

## PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS

**Eka Sulisty Rini**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana  
Universitas Kanjuruhan Malang

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo baik secara parsial maupun bersama-sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas perhatian orang tua (X1), dan kedisiplinan siswa (X2), sedang variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Dari analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r$  tabel (5%) = 0,0672, dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Dari hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r$  table (5%) = 0,066, sedangkan dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000. Sedangkan Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.*

*Kata Kunci :perhatian orang tua ; kedisiplinan ; prestasi belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka

sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan.

Menurut Noerhadi (2004), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Dalam hal ini dapat dikatakan mengetahui, memahami,

dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran, serta pendidikan.

Kedisiplinan, sebagai sebuah gerakan yang sudah dicanangkan beberapa tahun yang lalu, berusaha untuk memobilisir segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Salah satu potensi yang mahal adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin, maka jika gerakan disiplin tercapai secara serempak dan menyeluruh dalam segala kehidupan, bangsa kita tidak hanya akan maju dalam aspek tertentu, tetapi hampir pasti aspek-aspek secara integral akan member bukti hasil kerja keras, sehingga tercipta budaya bersih, dan budaya kerja atau budaya belajar secara optimal. Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan

lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya. Ada beberapa orang tua siswa di SDN Selogudig Wetan I yang kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Di Desa Selogudig Wetan sebagian besar warganya adalah berpencaharian sebagai petani, mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang dari sawah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perhatian Orang Tua**

Perhatian menurut Suryabrata (2004:14) adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau obyek (Walgito,1990).

Menurut (Alya, 2011) , Orang tua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia (dalam arti khusus), dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik (Alya, 2011)

Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009:13) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan,

dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Semua orang tua sudah tentu agar anak-anaknya mendapatkan prestasi dan pandai baik di sekolah maupun di luar sekolah, semua itu tidak lepas dari perhatian dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya. Adapun bentuk perhatian orang tua kepada anak antara lain:

#### *Pemberian Bimbingan Belajar*

Bimbingan Menurut Alya (2011) adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar

anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

#### *Memberikan Nasihat*

Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik (Alya, 2011:480). Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

#### *Memberikan Motivasi dan Penghargaan*

Prestasi belajar anak ditentukan antara lain oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Menurut Alya (2011:472) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

tertentu. Jadi motivasi merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi, karena motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

Disamping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraihinya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.

#### *Memenuhi Kebutuhan Anaknya*

Proses pengajaran di sekolah anak dipersiapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas-tugas hidup yang lebih berat pada usia dewasa.

Untuk itu peran orang tua sangat diperlukan dalam pencapaian proses belajar anaknya, yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Walgito (1990) menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak.

#### *Pengawasan Terhadap Anaknya*

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi

segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

### **Kedisiplinan Siswa**

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya (Depdiknas, 2002). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri

melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya (Nawawi, 1984: 128). Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan

suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula (Gie, 1997). Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul karena

kesadaran maupun paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain dan dengan disiplinlah orang lain akan mengagumi dan sebagainya. Sedangkan kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak lain (Djamarah, 2002). Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran.

Hal ini tentu akan bersifat lebih permanen, mengingat pentingnya kedisiplinan tidak hanya bagi anak semasa mereka sekolah saja, namun kedisiplinan tersebut akan terus berguna bagi kehidupannya kelak. Namun ada juga kedisiplinan yang timbul karena keterpaksaan. Keterpaksaan tersebut muncul karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran tersebut. Disiplin seperti ini tidak sepenuhnya jelek, namun hasilnya akan

tidak akan membentuk seseorang yang mempunyai sikap disiplin. Karena kedisiplinan tersebut dipaksakan dari luar dirinya. Akibat dari kedisiplinan yang muncul karena keterpaksaan ini maka setiap anak akan berlaku tidak disiplin dan melakukan pelanggaran terhadap aturan apabila tidak ada pihak lain yang mengawasinya. Hal semacam ini tentu bukan sikap yang diharapkan dari seorang siswa. Dalam belajar disiplin belajar sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dengan kehampaan. Setiap siswa yang mempunyai kedisiplinan akan mempunyai sikap selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada, Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka untuk mendapatkan ilmu. Orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah mereka susun ditaati dengan ikhlas. Mereka melaksanakan dengan penuh semangat dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi (Djamarah, 2002:).

Kedisiplinan dalam belajarkan menghasilkan perubahan yang positif yaitu, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa

perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Selain itu kedisiplinan yang dilakukan akan menyebabkan perubahan secara aktif. Proses belajar dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera perlu ada follow upnya yakni proses sosialisasi. Proses sosialisasi dalam hal ini dimaksudkan mensosialisasikan atau menginteraksikan atau menularkan kepada pihak lain. Dalam proses sosialisai, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berkat pengalaman dan penilaian, dimana penyaluran itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social (Hamalik, 2001).



Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju kepada perkembangan pribadi individu seutuhnya (Djamarah, 2004).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kebulatan pada tingkah laku yang terlihat pada perbuatan reaksi dan sikap murid secara fisik maupun mental. Adapun

unsur-unsur dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana (2005) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam hal ini Slameto (2003) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Keduanya adalah faktor intern yang meliputi jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan, dan faktor ekstern yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh terhadap perkembangan ataupun prestasi seseorang.

Sedangkan untuk menentukan dan mengukur prestasi belajar siswa, diperlukan evaluasi yang berupa tes diagnostik, tes formatif, maupun tes sumatif.

Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat

dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes Formatif; dapat dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program (post test). Tes Sumatif; tes ini dapat disamakan dengan tes atau ulangan harian, dapat pula disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas perhatian orang tua (X1), dan kedisiplinan siswa (X2), sedang variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini juga bertujuan memberikan penjelasan (*explanation*) hal-hal yang berkaitan dengan variabel bebas dan tergantung, yang menurut Babbie (1979) penekanan penelitian *explanation* adalah *the discovery and reporting of relationship among different aspects of the phenomena under study* (menemukan dan melaporkan antara aspek-aspek dari fenomena yang ditelaah).

Dan dilihat dari jenis data dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya

menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan. (Wahab, 1999). Adapun jenis variasi data yang ada dalam pendekatan kuantitatif lebih banyak berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 130 siswa. Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang baik, penulis mengambil sampel adalah 57 orang.

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi dilakukan untuk menjaring data yang belum terjaring pada kuesioner. Adapun variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yakni perhatian orang tua (X1) dan kedisiplinan siswa

(X2) dan variabel terikat yakni prestasi belajar siswa (Y).

Untuk mengukur besarnya perhatian orang tua (X1), maka ditentukan indikator sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan belajar
- b. Memberikan nasehat.
- c. Memberi motivasi dan penghargaan.
- d. Memenuhi kebutuhan anak-anaknya.
- e. Pengawasan terhadap belajar anak-anaknya.

Sedangkan untuk mengukur kedidipilinan siswa (X2) indikatornya adalah sebagai berikut

- a. Mengerjakan tugas yang dirikan guru (membangun eufering behavior)
- b. Datang di sekolah tepat waktu
- c. Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- d. Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- e. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- f. Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
- g. Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
- h. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
- i. Kelengkapan catatan pelajaran
- j. Kerapian catatan
- k. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran

l. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah

- m. Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
- n. Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
- o. Memberdayakan buku perpustakaan
- p. Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah

Dan untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa (Y), maka Penulis menggunakan dokumentasi tentang hasil belajar siswa melalui nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester yang telah yang telah terangkum dalam nilai rapor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS**

Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r$  tabel (5%) = 0,0672 ini menunjukkan bahwa ada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk perhatian orang tua sebesar 0,027 yang berarti bahwa perhatian orang tuabenar-benar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS siswa

SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Temuan ini selaras dengan pendapat umum yang ada selama ini bahwa perhatian orang tua pada anaknya ketika anak dalam masa-masa belajar sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan keberadaannya yang masih labil, anak memerlukan bantuan, pembimbingan, dan pendampingan oleh tua dalam pendidikannya. Terlebih-lebih ketika anak berada di rumah, ketika mereka menemui kesulitan dalam belajar, apabila tidak ada dukungan dari pihak lain termasuk orang tua, maka anak bisa patah semangatnya atau mengalami kesulitan berfikir.

Perhatian orang tua yang merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat

potensial dan mendasar. Dengan demikian, pendidikan anak menjadi tanggung jawab keluarga (orang tua),

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.

Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi disekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Kelemahan yang paling mencolok dari perhatian orang tua di tempat penelitian ini adalah masih rendahnya perhatian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan siswa-siswanya terutama perhatian orang tua untuk terus memberikan bimbingan belajar (mean = 74.30). Hal tersebut diduga karena tingkat pemahaman tua mengenai pentingnya penguasaan materi pembelajaran masih rendah. Kemungkinan tua beranggapan bahwa penguasaan materi pembelajaran adalah bahwa anak-anak sudah belajar di sekolah dan pasti bisa dengan apa yang sudah dipelajarinya.

### **Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS**

Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$  ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk persepsi siswa tentang kedisiplinan siswa sebesar 0,000 yang berarti bahwa kedisiplinan siswa benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Selama ini sebagian orang ada yang menganggap bahwa anak nakal dan tidak disiplin digambarkan sebagai anak yang pintar. Atau ada yang mengatakan anak tidak disiplin tidak apa-apa asalkan pintar. Namun demikian, dari bukti yang penulis temukan dalam penelitian ini jelas sekali bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar anak. Artinya apabila anak tersebut disiplin belajar maka prestasi belajar yang akan dicapai kemungkinan besar akan lebih baik. Namun demikian temuan penelitian ini belum tentu akan berlaku secara konsisten. Hal ini karena prestasi belajar yang penulis ambil sebagai obyek penelitian adalah hanya pelajaran IPS.

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul

tanggungjawab atas semua pekerjaannya.<sup>3</sup> Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru.

### **Pengaruh Secara Bersama-sama Kedisiplinan Siswa dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar**

Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kedisiplinan siswa

dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah signifikan. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variable penelitian ini maka orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya dan para siswa harus benar-benar memperhatikan secara penuh terhadap kedisiplinan masing-masing. Dengan kondisi ini diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena memang perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua pada anaknya ketika anak dalam masa-masa belajar sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan keberadaannya yang masih labil, anak memerlukan bantuan, pembimbingan, dan pendampingan oleh tua dalam pendidikannya. Terlebih-lebih ketika anak

berada di rumah, ketika mereka menemui kesulitan dalam belajar, apabila tidak ada dukungan dari pihak lain termasuk orang tua, maka anak bisa patah semangatnya atau mengalami kesulitan berfikir.

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan dikalangan keluarga merupakan pendidikan yang dialami anak sejak ia dilahirkan dan biasanya dilakukan oleh orang tua. Jadi, perhatian orang tua merupakan penentu sukses tidaknya anaknya dalam pencapaian prestasi di sekolah atau pun di luar sekolah . Sudah saatnya orang tua untuk menyadari akan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya agar kelak bisa menjadi generasi penerus.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada

setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya.<sup>3</sup> Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain,

membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

## KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r$  tabel (5%) = 0,0672 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk perhatian orang tua sebesar 0,027 yang berarti bahwa perhatian orang tua benar-benar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r$  table (5%) = 0,066 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I

Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000 yang berarti bahwa kedisiplinan siswa benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.



- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Bulan Bintang.
- Amirman, Ine I dan Zaenal Arifin, 1999, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ary, Donald, Dkk, 1999, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo, Walgito, 1990. *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*. Yogyakarta. Andi Offset
- Bimo, Walgito. 2000. *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*. Yogyakarta. Andi Offset
- Caray. *Perilaku Menyimpang*. Internet. 14 Mei 2015, 02:23
- Darusman, Marzuki, 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2002, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke 21*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syeful Bahri, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang, 1977, *Cara belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gunarso, Singgih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta. PT. BPK gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Hasbullah, 1994, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal. Noerhadi. 2004. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Salatiga
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Anak*. Alumni. Bandung
- Kartowijoyo, Sulekan. 2002. *Cara Mendidik Anak*. Surabaya. Bima Persada.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Milati, Datin Nurul, 2011, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Kelasa VIII SMP Negeri 2 Pengadon Kabupaten Kendal Tahun 2009/2010*. Tesis, Semarang: UNNES

- Moloeng, Lexy, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka
- Nasution, 2008, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari, 1984, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhadi, dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press
- Pasaribu, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Prayoga, Agung, 2009, *Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA PGRI I Taman Kota Pemalang*, Skripsi, Skripsi, Semarang: UNNES
- Purwanto, M Ngalim, 2006, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retmono, Jazib Prasajo. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Semarang
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Rusyan, A Tabrani Dkk. 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang*. Jakarta. PT Indeks
- Sitorus, J. 1990, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sudjarwo, 1998. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: MSP.
- Suherman, Alwi, 2005. *Prestasi Dan Bakat*. Bandung. Karya Putra
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Oteng, 1983, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Syafei, M Sahlan. 2006. *Bagaimana Mendidik Anak*. Jakarta. PT Ghalia Indonesia
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Usman Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta. Andi Offset.

Yamin, Martinis, 2005, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: GP Press.